BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[47] Metode penelitian adalah tekhnik-tekhnik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari barbagai tekhnik penelitian dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan tekhnik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau tekhnik penelitian apa pun yang kita gunakan, misalnya apakah kuantitatif atau kualitatif.[48]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian "Diksi Dalam Pesan Dakwah KH. Suep Thoyyib Dalam Pengajian Rutin Yasinan dan Tahlilan Di Ampel Surabaya" ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif , antara lain:

[47] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145
[48] Ibid, hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada pemilihan kata (diksi) dalam pesan dakwah KH. Sueb Thoyyib. Maka pendekatan yang paling sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti harus hadir dalam kegiatan dakwah KH. Sueb Thoyyib dan menyimak beberapa video atau mp3 rekaman ceramah beliau.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis semiotika model Ferdinand de Saussure, kata John Lyons, Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda.[49]

Ada lima pandangan dari Saussure yang kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang 1. *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) 2. *Form* (bentuk) dan *content* (isi) 3. *Langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan,ujaran) 4. *Syncronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diankronik) 5. *Syntagmatic* (sintagmatik) *associatice* (paradigmatik).

[49] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelima pandangan dari Saussure tersebut yang peneliti gunakan adalah *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah suatu sistem tanda dan sistem tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* dengan sebuah ide atau petanda *(signified)*. Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan Petanda adalah gambaran mental, fikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep *(concept)* dan suatu citra suara *(sound image)*, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda *(signifier)*, sedang konsepnya adalah petanda *(signified)*. Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan 'kata' tersebut. Ambil saja , misalnya sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda *(distinct concept)*, namun juga suara yang berbeda *(distinc sound)*. [50]

[50] Ibid, hal. 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemayarakatan. Cara pengumpulan data demikian disebut pengamatan berperanserta atau participant observation.[51] Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan melakukan pengamatan berperanserta. Keberadaan penyusun skripsi diketahui sebagai mahasiswa yang sedang meneliti Kh. Suep Thoyyib oleh subjek penelitian dan lingkungan sosial yang berada di lokasi penelitian.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, peneliti tinggal bersama Kh. Suep Thoyyib di pesantren beliau yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fatah di Ampel Surabaya sudah 5 tahun lebih. Kegiatan rutinitas yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan setiap hari kamis, setelah rutinitas dilaksanakan, diisi ceramah oleh Kh. Sueb Thoyyib. Disamping rutinitas yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan setiap hari kamis, juga dilaksanakan setiap setahun sekali.

Peneliti ikut serta melaksanakan rutinitas Yasin dan Tahlil tersebut, dan mengikuti tausiyah yang disampaikan oleh Kh. Suep Thoyyib. Karena justru itulah misi yang ingin peneliti emban guna mengungkap diksi dalam pesan dakwah Kh. Suep Thoyyib. Oleh karena itu diksi dalam pesan dakwah tersebut merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh para da'i.

[51]Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[52]

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

Data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian yaitu Kh. Sueb Thoyyib. Pengematan dilakukan secara mendalam kepada Kh. Sueb Thoyyib, baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui rekaman, video dan mp3) dan data-data lain didapatkan dari buku-buku yang membahas tentang diksi dan pesan dakwah.

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder[53]:

a. Data Primer adalah data inti (fokus penelitian) yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan dalam hal ini Subjek penelitian yaitu KH. Sueb Thoyyib dan juga data hasil

[52] Ibid, hal. 112.
[53] Jonatan Sarwono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi ceramah kiai bonek. Data ini berupa catatan dan rekaman hasil wawancara.

b. Data Sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, diantaranya:

- Data bentuk teks: dokumen seperti jadwal ceramah KH. Sueb Thoyyib (kiai bonek) baik ketika di dalam rutinitas yasin yasin dan tahlil atau pun di masjid-masjid lainya. dan buku-buku referensi tentang diksi dan dakwah.
- Data bentuk gambar: foto-foto hasil penelitian

  Data bentuk suara dan gambar: rekaman audio wawancara dan ceramah KH. Sueb Thoyyib. Rekaman audio visual berupa video ceramah beliau.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik yang telah digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gorden mendefinisikan wawancara, *"interviewing is conversation between two people in whice one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose".* Definisi menurut Gorden tersebut dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakaan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan tekhnik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, yaitu tidak sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan terancam karena dalam intregasi terkandung tekanan dari salah satu pihak. [54]

Beberapa informan utama yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah:

Nama	Keterangan
Kh. Suep Thoyyib	Subjek penelitian
Hj. Muhayyinah	Istri dari subjek penelitian
Elviyatur Rasyidah	Santriwati yaang sudah 10 tahun di

[54] Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pesantren dan aktif mengikuti rutinitas yasin dan tahlil
Ahmad Fathi	Putra dari subjek penelitian

Alasan peneliti mewawancarai KH. Sueb Thoyyib karena beliau adalah seorang da'I yang mengyampaikan pesan dakwah tersebut dengan pilihan kata atau diksi yang sangat bagus dan menarik sekali. Hj. Muhayyinah adalah istri beliau. Oleh karena itu peneliti mewawancarainya karena sebagai seorang istri pasti mengetahui kepribadian suaminya, apalagi suami beliau adalah seorang da'I. Sedangkan Elviyatur Rasyidah juga termasuk informan utama yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini karena dia termasuk santri yang bermukim selama 9 tahun di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fatah, disamping itu dia juga aktif dalam mengikuti acara rutinitas yasin dan tahlil setiap kamis tersebut. Selain ketiga informan tersebut, ada Ahmad Fathi selaku putra dari K.H. Suep Thoyyib, alasan peneliti memilih informan tersebut karena dia mengetahui kebiasaan ayahnya juga selalu mendampingi ayahnya pada saat mengisi tausiyah.

Ada beberapa hal yang perlu diingat oleh peneliti ketika melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi peneliti ketika melakukan wawancara. Pertama, peneliti sebagai pewawancara tidak hanya sebagai penggali data, tetapi leih jauh lagi, yaitu untuk memahami subjek yang diteliti. Kedua, pertimbangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dan kondisi ketika ingin wawancara. Ketiga, peneliti kualitatif harus jeli melihat simbol yang terjadi selama wawancara dan jangan abaikan hal kecil terjadi. Hal yang dimaksud simbol misalnya subjek terlihat gugup disertai dengan nada bicara yang berat ketika pembicaraan menjurus kepada satu tema tertentu.

a. Bentuk-Bentuk Wawancara

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainya terdiri atas tiga bentuk diantaranya:

1. Wawancara terstruktur. Wawancara bentuk ini terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur adalah:
   a. Daftar pertanyaan telah disiapkan. Biasanya pewawancara hanya tinggal membacakan pertanyaan yang telah tertulis.
   b. Kecepatan wawancara terkendali.
   c. Tidak ada fleksibilitas. Peneliti tidak perlu lagi membuat pertanyaan lain dalam proses wawancara.
2. Wawancara semi-terstruktur. Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah:
   a. Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Yang perlu di ingat adalah walaupun subjek diberi kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

b. Fleksibel tetapi terkontrol. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tergantung situasi dan kondisi serta alur pembicaraan.

3. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri dibawah ini:

a. Pertanyaannya sangat terbuka dan jawaban yang diberikan lebih luas dan bervariasi.

b. Kecepatan wawancara sulit diprediksi.

c. Sangat fleksibel. Bahkan terkesan seperti perbincangan *ngalor-ngidul*.[55]

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Mempengaruhi dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran prilaku yang dituju. Cartwirght & Cartwirght mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[56]

[55] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), hlm. 121-124
[56] Ibid, hal.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian observasi tersebut jelas bahwa mulai bulan Mei 2015 peneliti turut andil dalam mengamati terhadap subjek penelitian, yaitu ceramah oleh KH. Sueb Thoyyib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis. Metode dokumen ini sebagai metode pengumpulan data, oleh karena itu sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[57] dan Moleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam dokumentasi, antara lain: dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Selain dua tekhnik pengumpulan data diatas, dokumentasi juga termasuk hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti seperti mencari data-data yang berhubungan dengan KH. Sueb Thoyyib.

Dokumen yang telah peneliti dapatkan adalah berupa foto aktifitas beliau sehari-hari seperti aktifitas pada saat KH. Sueb Thoyyib (subjek penelitian) pada saat ceramah dalam acara rutin yasinan dan tahlilan pada hari kamis dan tahlil akbar tahunan. Selain foto juga video yang telah peneliti rekam pada saat menyampaikan ceramah atau pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan tema "keutamaan bulan suci ramadhan" dan "keutama'an do'a"

[57] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Punlik dan Ilmu Sosial Lainya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisis semiotik. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. [58]

Analisis semiotik yang peneliti gunakan adalah model Ferdinand de Saussure. kata John Lyons, Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda.[59]

Penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Sueb Thoyyib menjadi beberapa paragraf dalam teks ceramah dan selanjutnya perparagraf atau dua paragraf kemudian di analisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap Diksi Pesan Dakwah ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan pesan dakwah menjadi beberapa paragraf dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan

[58] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15
[59] Ibid, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasiterhadap pesan dakwah KH. Sueb Thoyyib. Pemisah antar paragraf tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap pesan dakwah KH. Sueb Thoyyib yang dikaitkan dengan diksi atau pilihan kata dan dengan konteks rutinitas yasin dan tahlil.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data beberapa langkah yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuai maupun yang baru.
b. Meningkatkan ketekunan. Peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang.
c. Triangulasi. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara.
    - Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu ke subjek penelitian, (KH. Sueb Thoyyib). Data dari ketiga sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.
    - Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

d. Menggunakan bahan referensi. Disini peneliti mengumpulkan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Misalnya data hasil wawancara dan observasi didukung dengan data berupa foto dan rekaman.

e. Mengadakan Memberchek. Setelah peneliti menemukan temuan atau kesimpulan. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data dengan tujuan seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[60]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data :

1. Tahap pralapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini dtambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 270-276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

a. Menyusun Rancangan Penelitian, diantaranya menyusun latar belakang masalah atau alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang meghasilkan kesesuaian dengan focus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori, Memilih setting penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan (keperluan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data, mengumpulkan literature dan penelitian terdahulu yang relevan, telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2014.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti Memilih lapangan penelitian membutuhkan beberapa pertimbangan antara lain, mempertimbangkan teori substantive apakah sesuai dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbagan dalam penentuan lokasi penelitian karena penelitian ini mengeksplor tentang diksi pesan ceramah KH. Sueb Thoyyib, maka seting yang dipilih yaitu tempat dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang Da'i berceramah yaitu di Pon-Pes Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fatah Ampel Surabaya. Memilih lapangan tersebut peneliti memilih sejak pada bulan November 2014.

c. Mengurus Perizinan

Setelah proposal penelitian diterima oleh Ketua Jurusan, maka peneliti akan meminta surat izin meneliti kepada jurusan. Yang akan diberikan kepada Kh. Sueb Thoyyib sebagai subjek penelitian, yaitu pada bulan Mei 2015.

d. Memilih informan dan memanfaatknnya

Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, penulis akan menyelidiki motivasinnya, dan akan menguji informasi yang diberikannya.

e. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Mulai dari surat izin, perlengkapan teknis penelitian sampai perlengkapan pribadi. [61]

f. Memahami persoalan etika penelitian

Beberapa etika penelitian:

Mengungkapkan sejujurnya maksud kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala

[61] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma, adat istiadat kepercayaan dll dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasisaan informasi yang didpat dari subjek. Menulis segala kejadiaan, peristiwa, cerita dll secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   - Memahami latar penelitian dan persiapan diri antara lain pembatasan latar dan peneliti. penampilan peneliti yaitu menyesuaikan penampilan peneliti dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa, memanage waktu.
   - Peneliti memasuki lapangan mulai bulan Mei 2015, yakni membangun keakraban dengan subjek, mempelajari bahasa yang digunakan di penelitian, peneliti dapat membaur secara fisik dengan subjek lingkungan penelitian.
   - Peneliti berperan serta sambil mengumpulkan data, diantara yang dilakukan adalah pengarahan batas study atau batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu merekam peristiwa dan wawancara, melakukan analisis dilapangan.[62]

3. Tahap Analisis Data

Berikut adalah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini:

1. Pengumpulan data. Yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian data-data tersebut disusun secara naratif dan sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing-masing.
2. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.[63]

[62] Ibid, hal. 137
[63] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id